

KEPERCAYAAN AKSEPTOR KB WANITA DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI DESA LOK BESAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIRAYANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Dewi Risma Nurmayanti¹, Agustine Ramie², Herawati³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung
Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

²Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Jl. H. Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: dewirismanurmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah niat yang muncul dari sikap yang berdasarkan pada kepercayaan, aturan di masyarakat dan aturan pokok yang ada dalam lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan akseptor KB wanita dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden berjumlah 66 orang yang diambil secara *simple random sampling* dengan instrumen berupa kuesioner kepercayaan akseptor KB wanita dan *ceklist* pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan akseptor KB wanita yang positif sebanyak 48 orang (72,7%) dan kepercayaan akseptor KB wanita yang negatif sebanyak 18 orang (27,3%). Analisis data hasil penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p=1,000$, $\alpha=0,10$, yang berarti tidak ada hubungan antara kepercayaan akseptor KB wanita dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kepercayaan akseptor KB wanita tidak berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Bagi akseptor KB wanita agar lebih meningkatkan kesadaran dalam hal menggunakan kontrasepsi, baik kontrasepsi MKJP ataupun Non-MKJP.

Kata-kata kunci: Kepercayaan, Akseptor KB Wanita, Pemilihan Metode Kontrasepsi.

ABSTRACT

Selection of contraceptive method is influenced by several factors, one of which was the intention arising from the attitude based on the belief, the rules in society and the basic rules that exist in the environment. The purpose of this research was to know the relation of belief woman KB acceptor with the contraception method selection in Lok Besar Village work area of Puskesmas Birayang of Hulu Sungai Tengah Regency. This research used analytic observational method with cross sectional approach. Respondents amounted to 66 people taken by simple random sampling with instruments in the form of a questionnaire of women's KB acceptor trust and checklist of selection of contraceptive method. Research showed that positive female family planning acceptor acceptance was 48 people (72,7%) and negative woman acceptor acceptance is 18 people (27,3%). Data analysis result of this research using Fisher's Exact Test obtained p value = 1,000, $\alpha = 0,10$, meaning there is not relation of belief of woman KB acceptor with selection of contraception method in Lok Besar Village work area of Puskesmas Birayang of Hulu Sungai Tengah Regency. The beliefs of female FP acceptors are not related to the choice of contraception methods. For female KB acceptor to increase awareness in contraception, either LTCM or Non-LTCM contraception.

Keywords: *Belief, Acceptors KB Women, Contraception Method Selection.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (1), hal itu terutama bertujuan untuk mengatur kehamilan karena kehamilan yang terlalu sering dan usia ibu ketika melahirkan yang terlalu muda akan menimbulkan komplikasi sewaktu melahirkan. Komplikasi sewaktu melahirkan yang menyumbang 6% dari angka kematian bisa dicegah jika perempuan memiliki akses terhadap metode kontrasepsi yang efektif (2). Program keluarga berencana tersebut sangat penting mengingat data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, bahwa angka kematian ibu secara nasional terjadi peningkatan, pada tahun 2007 terdapat 228 kasus kematian ibu dan menjadi 359 kasus kematian ibu pada tahun 2012 (3).

Program KB terdiri dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP). MKJP terdiri dari IUD, implant, Metoda Operasi Wanita (MOW) dan Metoda Operasi Pria (MOP) sedangkan non-MKJP terdiri dari suntik, pil dan kondom, namun tidak semua metode kontrasepsi memberikan tingkat efektivitas yang tinggi terhadap pencegahan kehamilan, metode kontrasepsi yang tinggi dalam mencegah kehamilan adalah metode kontrasepsi yang bermanfaat jangka panjang (4).

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah niat yang timbul dari sikap berdasarkan pada kepercayaan, aturan di masyarakat dan aturan pokok

yang ada dalam lingkungan. Salah satu aturan yang dianut masyarakat adalah pemasangan IUD di aurat (vagina) sehingga menimbulkan perasaan malu untuk menggunakan IUD (5).

Menurut sumber WHO (2013), penggunaan metode kontrasepsi di Republik Dominika meliputi sterilisasi wanita 7,1%, sterilisasi laki-laki 0,6%, pil 6,7%, suntik 1,2%, IUD 9,3%, kondom 50,3%, barrier vagina 0,2%, *rhythm* 2,3% dan *with drawl* 1,8% (United Nations 2015), sedangkan data SDKI (2012), menunjukkan persentase pemakaian alat metode kontrasepsi nasional adalah paling banyak suntikan 55,09% dan paling sedikit MOP 0,35% (3), yang menunjukkan bahwa pola penggunaan metode kontrasepsi lebih dominan pada pemakaian metode non MKJP. Demikian juga untuk Provinsi Kalimantan Selatan persentasenya adalah paling banyak suntik 50,53% dan paling sedikit MOP 0,15% (3) yang menunjukkan pola yang sama yaitu pola penggunaan metode kontrasepsi cenderung pada penggunaan metode kontrasepsi hormonal. Data penggunaan metode kontrasepsi di wilayah Puskesmas Birayang terdapat paling banyak pengguna pil 40,26 dan paling sedikit pengguna AKDR 0,17%, sedangkan di wilayah desa Lok Besar terdapat paling banyak pengguna pil 63,54% dan paling sedikit pengguna implant 1,10% (6) yang menunjukkan sebagian besar masyarakat menggunakan metode kontrasepsi hormonal non MKJP.

Tidak semua jenis metode kontrasepsi MKJP dan non-MKJP berhasil dan tidak mempunyai efek samping. Selama tahun 2013, BKKBN mencatat 3.287 kegagalan KB. Jumlah terbesar terjadi pada metode IUD atau AKDR sebanyak 46,03% kejadian kegagalan dan implant 36,17% kejadian kegagalan, sedangkan untuk komplikasi berat, dari 2.548 kejadian terdapat 53,3%

kejadian komplikasi pada pemakaian implant dan 40,23% kejadian komplikasi pada pemakaian IUD, yang menunjukkan bahwa selain dari metode IUD dan implant tidak terdapat kegagalan dan komplikasi yang berat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh budaya akseptor KB terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD di kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang didapatkan bahwa ada pengaruh budaya akseptor KB terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD (5). Ada dua pendapat yaitu memperbolehkan dan melarang penggunaan alat metode kontrasepsi, karena ada beberapa ulama yang mengatakan penggunaan alat metode kontrasepsi itu adalah suatu/hal yang sangat bertentangan dengan ajaran agama karena berlawanan dengan takdir/kehendak Allah (7). Sedangkan berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), ajaran Islam membenarkan pelaksanaan Keluarga Berencana untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, pendidikan anak agar menjadi anak yang sehat, cerdas dan shalih namun MUI menganjurkan kepada pemerintah untuk melarang pemasangan vasektomi, tubektomi dan abortus bagi Umat Islam, serta meningkatkan pengawasan terhadap penyalahgunaan alat kontrasepsi yang dipergunakan untuk perbuatan maksiat (8).

Pemilihan metode kontrasepsi disebabkan oleh beberapa hal termasuk kepercayaan. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap bagi objek sikap. Dalam hal ini pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi (4). Kepercayaan akseptor KB wanita terhadap program KB berdasarkan agama, norma dan adat yang dianutnya yang termasuk pembatasan jumlah anak, makna anak dalam keluarga dan metode

yang tidak bertentangan dengan agama mempunyai pengaruh terhadap jenis metode kontrasepsi yang digunakan yaitu khususnya pada metode kontrasepsi IUD (5).

Pemilihan metode kontrasepsi juga dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga dengan penghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB daripada keluarga yang tidak mampu. Kepercayaan budaya yang positif akan mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi, pendidikan wanita tinggi akan menginginkan keluarga berencana yang efektif, tetapi tidak rela untuk mengambil resiko yang terkait dengan metode kontrasepsi, agama Islam tidak melarang penggunaan metode kontrasepsi secara umum, akseptor wanita berpendapat bahwa pola perdarahan yang tidak teratur disebabkan oleh penggunaan metode hormonal yang menyulitkan selama haid, dilarang bersembahyang dan status wanita yang meningkat, sebagian wanita memiliki pemasukan yang lebih besar untuk membayar metode-metode yang lebih mahal serta memiliki lebih banyak suara dalam mengambil keputusan (9).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang akseptor KB hormonal di tempat penelitian yaitu di Desa Lok Besar pada Mei 2016, akseptor KB yang menggunakan pil sebanyak 8 orang dan suntik sebanyak 2 orang. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang akseptor KB hormonal, 6 orang mengatakan bahwa tujuan mereka adalah untuk memberikan jarak kehamilan dan 4 orang lagi mengatakan bahwa mereka ingin menghentikan kehamilan, mereka percaya bahwa dengan metode kontrasepsi pil tujuan mereka akan tercapai dan mereka mendapatkan informasi tersebut dari Bidan. Mereka mengatakan bahwa menggunakan metode kontrasepsi hormonal lebih praktis, lebih mudah diingat dan murah.

Mereka percaya bahwa hal tersebut dibolehkan oleh agama mereka, akan tetapi apabila metode kontrasepsi itu dengan metode permanen atau metode kontrasepsi itu berupa benda asing yang masuk ke dalam tubuh seperti IUD atau implant, 4 orang berpendapat bahwa itu boleh karena menyangkut kenyamanan dan 6 orang berpendapat bahwa hal tersebut tidak boleh karena dianggap mengubah takdir dari Tuhan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan akseptor KB dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang kabupaten Hulu Sungai Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* (9). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua akseptor KB wanita yang terdaftar di desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2016 berjumlah 149 orang. Sampel yang digunakan *simple random sampling* dengan cara mengundi nama akseptor KB wanita dan didapatkan sebanyak 66 sampel. Uji etik penelitian meliputi prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia prinsip keadilan dan *ethical clearance* dengan No. 188/KEKP-FK UNLAM/EC/VIII/2016. Instrumen berupa kuesioner kepercayaan akseptor KB wanita dan *ceklist* pemilihan metode kontrasepsi. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 Januari - 15 Februari 2017. Subyek pada penelitian ini sebanyak 66 orang di Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2016. Hasil dari pengisian kuesioner, kemudian dilakukan analisis data univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Akseptor KB Wanita Di Desa Lok Besar Wilayah Kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

No	Karakteristik Responden	F	(%)
1	Umur		
	18-40 Tahun	48	72,7
	41-60 Tahun	18	27,3
	>60 Tahun	0	0
2	Pendidikan		
	SD	21	31,8
	SLTP	19	28,8
	SLTA	20	30,3
	Sarjana	6	9,1
	Tidak sekolah	0	0
3	Pekerjaan		
	PNS	6	9,1
	Petani	6	9,1
	Swasta/Wiraswasta	8	12,1
	Ibu Rumah Tangga	46	69,7
4	Suku		
	Banjar	65	98,5
	Jawa	1	1,5
	Lain-lain	0	0
	Total	66	100

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur akseptor KB wanita yang terbanyak pada usia 18-40 tahun sebanyak 48 orang (72,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 21 orang (31,8%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan akseptor KB wanita yang terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 46 orang (69,7%). Karakteristik responden berdasarkan suku bangsa akseptor KB wanita yang terbanyak adalah suku Banjar sebanyak 65 orang (98,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Akseptor KB Wanita Di Desa Lok Besar Wilayah Kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kepercayaan	Total Responden	
	Jumlah (n)	%
Kepercayaan Positif	48	72,7
Kepercayaan Negatif	18	27,3
Total	66	100

Berdasarkan tabel 2, mengenai kepercayaan akseptor KB wanita yang positif sebanyak 48 orang (72,7%) dan kepercayaan akseptor KB wanita yang negatif sebanyak 18 (27,3%). Banyaknya responden yang memiliki kepercayaan positif disebabkan karena sebagian besar responden percaya bahwa agama maupun adat istiadat mereka memperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan. Namun kepercayaan positif dalam penelitian ini adalah kepercayaan yang cenderung sesuai dengan budaya dan agama yang dianut akan tetapi belum sesuai dengan program keluarga berencana dari pemerintah yang mengarahkan pemilihan metode kontrasepsi MKJP, karena metode MKJP mempunyai banyak kelebihan dibandingkan metode non-MKJP seperti efektivitasnya yang lebih tinggi, mempunyai tingkat kegagalan yang kecil dan lebih aman karena jarang ditemui efek samping pada penggunaan metode kontrasepsi MKJP. Berdasarkan budaya, sebagian responden percaya akan adat istiadat mereka yang mengatakan bahwa banyak anak banyak rezeki

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sriayu Bintari, Andi Zulkifli A, dan Ansariadi (2015) didapatkan bahwa paling banyak responden yang menjawab “Ya” pada pertanyaan mempunyai anak yang sedikit akan memberikan keuntungan ekonomi yaitu sebanyak 205 responden (77,9%)

sedangkan paling banyak responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan, menurut agama merencanakan anak sedikit dengan program KB diperbolehkan yaitu sebanyak 139 responden (52,9%) (4).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Desa Lok Besar Wilayah Kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pemilihan Metode Kontrasepsi	Total Responden	
	Jumlah (n)	%
MKJP	2	3
Non-MKJP	64	97
Total	66	100

Berdasarkan tabel 3, mengenai pemilihan metode kontrasepsi Non-MKJP sebanyak 64 orang (97%) dan metode kontrasepsi MKJP sebanyak 2 orang (3%). Banyaknya responden yang memilih metode kontrasepsi Non-MKJP seperti pil sebanyak 40 orang (60,6%) dikarenakan sebagian besar responden mengatakan metode kontrasepsi Non-MKJP seperti pil mudah digunakan dan efek sampingnya kecil dibandingkan dengan MKJP.

Hasil penelitian dari Laras Tsany Nur Mahmudah dan Fitri Indrawati (2015), dari 104 responden terdapat 69 responden yang lebih memilih menggunakan kontrasepsi Non-MKJP dan mendapatkan dukungan dari budayanya sebanyak 20,19% sementara yang tidak mendapat dukungan sebanyak 46,15%. Sisanya sebanyak 35 orang memilih menggunakan kontrasepsi MKJP karena yang mendapat dukungan budaya sebanyak 20,19% dan tidak mendapat dukungan budaya sebanyak 13,46% (11).

Tabel 4. Hasil Analisis Kepercayaan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi KB Wanita Di Desa Lok Besar Wilayah Kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pemilihan Metode Kontrasepsi	Kepercayaan Akseptor KB Wanita			
	Positif		Negatif	
	n	%	N	%
MKJP	2	1,5	0	0
Non-MKJP	46	71,9	18	28,1
Total	48	72,7	18	27,3

*Uji statistik fisher's exact test p=1,000
α=0,10*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tabulasi silang dan analisis data menggunakan uji statistik *fisher's exact test* menunjukkan nilai *significancy* sebesar 1,000 ($>0,10$) yang berarti H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan kepercayaan akseptor KB wanita dengan pemilihan metode kontrasepsi KB di Desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kepercayaan akseptor KB wanita sebagian besar positif maka cenderung memilih alat kontrasepsi non-MKJP meskipun masih ada responden dengan kategori kepercayaan negatif yang memilih alat kontrasepsi MKJP. Kepercayaan responden yang positif kebanyakan karena kepercayaan dalam memilih metode kontrasepsi berdasarkan dari budaya ataupun agama mereka yang mengatakan bahwa membatasi anak tidak diperbolehkan (12). Sedangkan kepercayaan lainnya dilihat dari faktor sosial ekonomi bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa rejeki bukan ditentukan pada banyaknya anak atau sedikitnya tetapi rejeki sudah ditentukan oleh Allah SWT (4). Berdasarkan jawaban responden pada

pertanyaan no. 8 tentang tokoh agama yang dianut responden melarang penggunaan alat kontrasepsi, terutama yang bersifat permanen, didapatkan bahwa responden yang menjawab "Ya" sebanyak 34 orang (51,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Sriayu Bintari, Andi Zulkifli A, dan Ansariadi (2015) yang mengemukakan bahwa dari hasil penelitian terhadap 263 responden, terdapat 187 responden yang mempunyai kepercayaan positif yang terdiri dari 89,3% pengguna kontrasepsi Non-MKJP dan 10,7% pengguna kontrasepsi MKJP. Sementara sisanya sebanyak 76 responden mempunyai kepercayaan yang negatif yang terdiri dari 85,5% pengguna kontrasepsi non-MKJP dan 14,5% pengguna kontrasepsi MKJP. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,389$, yang berarti hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada hubungan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi (4). Menurut teori, agama Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki keturunan yang banyak tapi juga harus memperhatikan pada pencapaian kualitas anak yang bermutu. Agama Islam mengatakan bahwa hukum KB bisa haram apabila digunakan untuk membatasi kelahiran karena di dalam agama Islam tidak ada pembatasan kelahiran. Tetapi hukum yang mengikuti program KB bisa menjadi mubah apabila dengan kehamilan dapat membahayakan kondisi ibu (13,14).

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah kepercayaan akseptor KB wanita di Desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang terbanyak mengarah kepercayaan positif (pemilihan kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan budaya dan tidak bertentangan

dengan ajaran agama) sebanyak 48 orang (72,7%) sedangkan yang memilih metode Non-MKJP sebanyak 64 orang (97%) sehingga tidak ada hubungan kepercayaan akseptor KB wanita dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Saran bagi responden disarankan agar lebih meningkatkan kesadaran untuk mencari informasi yang lebih banyak agar lebih bijak dalam hal menggunakan kontrasepsi, baik kontrasepsi MKJP ataupun Non-MKJP sehingga responden dapat menggunakan kontrasepsi sesuai kepercayaan agama dan budaya yang dianutnya namun tetap mendapatkan metode kontrasepsi yang mempunyai manfaat jangka panjang.

KEPUSTAKAAN

1. Kementrian Dalam Negeri. Undang-undang No. 52 Tahun 2009, 2013. Available at: <http://www.kemendagri.go.id>.
2. Stalker, P. MDGs – UNDP, 2008. Available at: <http://www.undp.org>.
3. BKKBN. Persentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Modern Kalimantan Selatan, 2014. Available at: <http://www.bkkbn.go.id>.
4. Bintari Sriayu, Zulkifli A Andi & Ansariadi. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundata Baji Kabupaten Pangkep. Makassar: Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, 2015. Available at: http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14392/SRIAYU%20BINTARI%20S_K11111369.pdf?sequence=1.
5. Yanti, NH, Revida, E & Asfriyati. Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Darma Agung, 2012. Available at: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/35039/Cover.pdf?sequence=7>.
6. Puskesmas Birayang. Pelayanan KB, Kesehatan Ibu dan Anak. Birayang, 2016.
7. Purwoastuti, E & Walyani, ES. Pokok-Pokok Ilmu Sosial dan Budaya Dasar pada Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
8. MUI. Kependudukan, Kesehatan dan Pembangunan, 2011. Available at: <http://mui.or.id>.
9. Handayani S. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010.
10. Hidayat AA. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
11. Mahmudah, Laras Tsany Nur & Indrawati Fitri. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Unnes Journal Of Health, 2015. Available at: <https://www.scribd.com/document/339911639/7222-14414-1-SM-pdf>.

12. Alfiah, Ismi Dzalva. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015. Jakarta: Peminatan Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28900/1/ISMI%20DZALVA%20ALFIAH-FKIK.pdf>.
13. Ali, Zaidin. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC, 2010.
14. Zuhroni, Nur Riani & Nirwan Nazaruddin. Islam Untuk Disiplin Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran 2 (Fiqh Kontemporer): Buku Daras Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Jurusan/Program Studi Kedokteran Dan Kesehatan 2. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2008.